

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan selalu berusaha mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam mencapai keberhasilan tentunya harus ada dukungan dari karyawan, maka dari itu perusahaan perlu menjaga dan menyejahterakan karyawannya. Dalam berkembangnya sebuah perusahaan, kualitas produk dan jasa akan menentukan pesat atau tidaknya perkembangan perusahaan tersebut. Perusahaan perlu menjaga sumber daya yang dimiliki seperti karyawan, sumber produksi, dan fasilitas perusahaan guna menjamin kualitas produk dan karyawan. Dalam upaya menjaga kualitas produk maka perusahaan perlu menjaga kualitas karyawan terlebih dahulu. Karyawan harus merasa aman dan nyaman pada saat melakukan pekerjaannya, maka dari itu perusahaan meminimalkan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi dan akan mempengaruhi proses produksi. Oleh sebab itu, perusahaan harus menjaga sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Menurut Wulantika dan Ayunigtias (2019) Sumber daya manusia adalah salah satu sumber daya terpenting, ini karena sumber daya manusia dapat dianggap sebagai ujung tombak dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

berukuran 24000 Liter. Pekerjaan yang dilakukan selalu berhubungan dengan gas yang berbahaya apabila terhirup oleh hidung dan banyaknya kendaraan besar menyebabkan karyawan yang selalu tidak merasa aman. Perusahaan harus ekstra dalam menjaga sumber daya manusianya.

Sumber Daya Manusia di sebuah perusahaan harus dijaga dengan baik agar bisa mengembangkan sumber daya lainnya. Menurut Rizaldi dan Wulantika (2017:58) Sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi yang penting dalam penyatuan, faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuannya, karena sumber daya manusia suatu perusahaan dapat mengendalikan dan menggerakkan faktor-faktor produksi lainnya serta aktivitas-aktivitas yang dimiliki perusahaan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Lalu Menurut Sutrisno (2016:3) juga, sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki aspek perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan SDM yang bagus maka perusahaan akan dengan cepat mencapai tujuan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus bisa menjaga dan memelihara SDM agar tidak menurunkan produktivitas karyawan.

Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira mempunyai permasalahan yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan pada proses produksi. Setelah melakukan kuisioner kepada 10 orang karyawan melalui kuisioner, Karena PT. Gasindo Citra Perwira bergerak dibidang bahan baku rumah tangga, maka perusahaan ini tidak melakukan WFH (*Work From Home*) di dapat kan tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Tabel Survey Awal Produktivitas Karyawan

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1	jumlah produksi yang anda hasilkan selalu sesuai dengan target perusahaan	3	30%	7	70%
2	menurut anda kualitas kerja anda sudah baik	10	100%	0	0%
3	Ada tepat waktu dalam menyelesaikan target perusahaan	3	30%	7	70%

Sumber: 10 orang karyawan PT. Gasindo Citra Perwira, 2020

Dari data diatas dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu 70% karyawan tidak memenuhi target perusahaan dan tidak dapat menyelesaikan target tepat waktu diakibatkan oleh karyawan yang tidak nyaman dengan alat pelindung diri (APD) mereka, karyawan juga selalu terlambat datang saat bekerja yang menyebabkan terhambatnya proses produksi dan tidak adanya pengawasan oleh perusahaan mengakibatkan karyawan mengerjakan pekerjaan dengan berleha-leha dan menyebabkan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan target atau keinginan perusahaan.

Menurut Siagian (2015) faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu Pendidikan, Keterampilan, Kedisiplinan, Motivasi, Sikap dan Etika Kerja, Gizi dan Kesehatan, Tingkat Penghasilan, Jaminan lingkungan dan Iklim kerja, Hubungan Industrial, Teknologi, Sarana Produksi, Manajemen dan kesempatan berprestasi. Jaminan lingkungan dan iklim kerja adalah salah satu bentuk dari sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Salah satu cara perusahaan untuk menjaga SDM nya adalah dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan. Perusahaan perlu memahamkan mengenai k3 kepada setiap karyawan akan pentingnya K3 dan menjadikan K3 sebagai budaya organisasi sehingga

karyawan mampu memahami dan melaksanakan kegiatan K3. Kegiatan K3 pada PT. Gasindo Citra Perwira salah satunya terjadi dibagian produksi.

Proses produksi yang berlangsung tentu saja banyak berhadapan dengan mesin-mesin besar maupun dengan gas berbahaya. Banyak dampak negative yang ditimbulkan apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik. Dampak yang ditimbulkan apabila risiko tidak dikelola dengan baik diantaranya bisa melukai karyawan atau menyebabkan penyakit akibat kerja dan yang paling fatal adalah kematian. Bagi setiap perusahaan kegiatan K3 merupakan pekerjaan yang sangat penting karena SDM harus sangat di jaga demi bisa menggunakan sumber daya lain. Menurut Selviana (2017), K3 merupakan aspek yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan sekecil mungkin.

Menurut data Internasional Labor Organization (ILO), di Indonesia rata-rata per tahun terdapat kecelakaan kerja sebanyak 99.000 kasus, mengakibatkan 70 % kematian dan cacat seumur hidup. Menurut data Kementerian Tenaga Kerjadan Transmigrasi menyebutkan, diIndonesia sampai dengan tahun 2013 tercatat kecelakaan kerja yang mengakibatkan meninggal dunia sebanyak tidak kurang dari enam pekerja setiap harinya.

PT. Gasindo Citra Perwira memiliki sistem K3 yang baik, akan tetapi hal ini tidak berjalan lancar karena banyak karyawan yang melanggar peraturan tentang K3. Hal ini dibuktikan dengan survey awal penelitian kepada 10 orang karyawan melalui kuisisioner dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2
Tabel Survey Awal Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	perusahaan memiliki APD (alat pelindung diri yang lengkap) yang lengkap untuk mendukung pekerjaan	10	100%	0	0%
2	ruangan tempat bekerja aman untuk melakukan pekerjaan yang anda lakukan	2	20%	8	80%
3	anda mengetahui cara menggunakan peralatan k3	10	100%	0	0%
4	Anda mau menggunakan perlengkapan K3	4	40%	6	60%
5	Anda memiliki ruang kerja yang sehat dan penerangan yang baik	10	100%	0	0%
6	Anda memiliki ruang kerja yang bersih	10	100%	0	0%

Sumber: 10 orang karyawan PT. Gasindo Citra Perwira, 2020

Dari data tabel 1.2 di atas terlihat adanya permasalahan yaitu ruang kerja dikarenakan 80% karyawan, pekerjaannya berhubungan dengan mesin yang besar dan gas yg berbahaya apabila terhirup hidung. Selain itu keamanan pada ruang kerja bagian produksi berhubungan dengan truk besar dan ukuran tabung gas yang berat sangat beresiko berbahaya bagi karyawan jika karyawan tergelincir maka mengakibatkan cedera yang serius. Maka karyawan harus berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya . Ruang kerja yang tidak aman juga dikarenakan pada bagian produksi pekerjaan berhubungan dengan mesin besar dan gas yang berbahaya apabila terhirup oleh hidung. Juga pada bagian produksi berhubungan dengan kendaraan besar seperti truk tanki bermuatan 24000 liter dan truk bak berukuran besar.

Permasalahan yang kedua yaitu 60% karyawan tidak mau menggunakan peralatan k3, hal ini dikarenakan para karyawan menganggap memakai peralatan K3 mengganggu ruang gerak, seperti sepatu yang berat karena terbuat dari baja dan lebih memilih menggunakan sandal jepit padahal hal ini dilakukan agar ketika tabung menimpa kaki, maka kaki akan terlindungi.

Menurut kementerian ketenaga kerjaan Perlindungan K3 yang efektif dan efisien dapat mendorong produktivitas jika di laksanakan dan di terapkan melalui sistem manajemen K3. Membudayakan K3 diharapkan menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, tujuan K3 tidak hanya untuk memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terjamin keselamatannya, tetapi juga untuk mengendalikan resiko terhadap peralatan, aset, dan sumber produksi sehingga dapat digunakan secara aman dan efisien agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.. Dari data kementrin tersebut K3 merupakan suatu yg perlu yang diperhatikan.

Walaupun perusahaan sudah memperhatikan K3 perlu ada dukungan dari karyawan kedisiplinan untuk tetap mematuhi penggunaan K3. Menurut Ismail Usman (2016) peraturan tentang kedisiplinan yang mengatur mengenai kewajiban, larangan dan sanksi apabila kewajiban tidak ditaati dalam peraturan perusahaan dibuat untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan, menjamin terpeliharanya tata tertib serta untuk memperbaiki dan mendidik karyawan yang melakukan kesalahan. Karyawan akan mampu mencapai produktivitas kerja yang maksimal.

Sebaliknya, jika karyawan tidak disiplin maka akan mengakibatkan pekerjaan terbengkalai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sedarmayanti (2011) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Produktivitas karyawan yaitu sikap mental berupa kedisiplinan kerja. Pada PT. Gasindo Citra Perwira kedisiplinan kerja menjadi faktor penting untuk meningkatkan produktivitas karena ketika karyawan mematuhi peraturan perusahaan maka sistem yang dibuat oleh perusahaan akan berjalan lancar. Perusahaan menuntut karyawan agar disiplin karena untuk menjaga karyawan itu sendiri dari risiko-risiko yang akan terjadi.

Namun pada PT. Gasindo Citra Perwira memiliki permasalahan pada kedisiplinan kerja karyawannya. Diduga kurangnya kasadaran karyawan untuk mematuhi aturan yang terkait dengan K3. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil survey awal pada table berikut.

Tabel 1.3
Tabel survey awal Kedisiplinan Kerja

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	&
1	anda selalu hadir tepat waktu saat bekerja	3	30%	7	70%
2	anda selalu mematuhi aturan yang ditetapkan perusahaan	4	40%	6	60%
3	anda memiliki tanggung jawab atas pekerjaan anda	5	50%	5	50%
4	anda sudah mematuhi kebijakan perusahaan	10	100%	0	0%

Sumber: 10 orang karyawan PT. Gasindo Citra Perwira, 2020

Tabel 1.3. memperlihatkan bahwa permasalahannya yaitu sebanyak 70% karyawan yang tidak tepat waktu saat bekerja, banyak karyawan yang terlambat hadir saat bekerja. Hal ini diakibatkan adanya karyawan yang bertempat tinggal sangat jauh sehingga selalu terlambat hadir saat bekerja. Namun ada juga karyawan

yang terlambat hadir karena rumah yang dekat sehingga selalu berleha-leha. Dengan terlambatnya para karyawan maka akan menghambat proses produksi yang seharusnya dilakukan bersama-sama. Lalu sebanyak 60% karyawan yang tidak memakai seragam sesuai peraturan perusahaan. Hal ini dikarenakan pakaian pada bagian produksi lebih tebal karena berbahan anti terbakar. Dan juga sepatu yang berat membuat ruang gerak tidak nyaman dan lebih memilih memakai sandal. Maka dari itu karyawan menganggap seragam kurang nyaman untuk dipakai. Kemudian kurangnya rasa tanggung jawab karyawan sebanyak 50% karyawan terhadap pekerjaan mereka, karena pekerjaan berhubungan dengan kerja fisik dan mudah lelah. Tidak jarang juga karyawan tidak masuk kerja tanpa alasan, Berikut adalah data kehadiran karyawan.

Tabel 1.4
Absensi karyawan

NO	PERIODE	JUMLAH DATA SAMPEL KARYAWAN	JUMLAH KARYAWAN YANG TIDAK HADIR	PERSENTASE
1	26 agustus 2019 – 25 september 2019	55	16	29%
2	26 september 2019 – 25 oktober 2019	55	17	31%
3	26 oktober 2019 – 25 November 2019	55	17	31%
4	26 november 2019 – 25 desember 2019	55	15	27%
5	26 desember 2019 – 25 januari 2020	55	17	31%
6	26 januari 2020 – 25 february 2020	55	16	29%

Sumber : Kantor PT. Gasindo Citra Perwira, 2020

Dilihat dari table 1.4 di atas berdasarkan persentase ketidakhadiran karyawan pada periode 26 agustus 2019 –25 february 2020 terlihat adanya kenaikan

jumlah absensi karyawan dan dan bertahan sampai bulan selanjutnya. Namun pada bulan berikutnya terjadi penurunan dan naik kembali pada bulan selanjutnya. Dan pada bulan terakhir terjadi penurunan kembali jumlah absensi karyawan.

Dari penjelasan diatas maka rata-rata persentase orang yang tidak hadir selama periode 6 bulan dimulai pada 26 Agustus 2019 sampai 25 Februari 2020 yaitu 30%, sementara batas ketidakhadiran menurut kebijakan perusahaan yaitu 10%, maka kedisiplinan menjadi masalah penting bagi perusahaan.

Kegiatan K3 dan kedisiplinan yang baik perlu adanya pengawasan yang baik juga. Maka dari itu pengawasan sama pentingnya untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Menurut Siagian (2015:258) menyatakan bahwa pengawasan adalah sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan ini dilakukan oleh manajer sebagai suatu usaha untuk mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini berarti juga pengawasan merupakan tindakan atau kegiatan pimpinan yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Menurut Yusmilba Yusuf, H. Sutadji, Burhanuddin (2014) dengan adanya pengawasan yang baik maka sesuatu pekerjaan akan dapat berjalan lancar dan dapat menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal. Maka dengan pengawasan yang baik, pekerjaan akan berhasil mencapai target yang ditentukan. Dengan pengawasan yang baik akan mendorong pegawai lebih giat dalam bekerja.

Pada PT. Gasindo Citra Perwira kurangnya pengawasan terhadap karyawan, sehingga menyebabkan permasalahan pada pengawasan kerja, hal ini dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel 1.5
Tabel Survey Awal Pengawasan kerja

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	pimpinan selalu melihat pekerjaan yang anda lakukan	0	0%	10	100%
2	Pimpinan memberikan batasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	10	100%	0	0%
3	perusahaan selalu mengukur hasil pekerjaan anda setiap hari	10	100%	0	0%
4	perusahaan selalu mengevaluasi pekerjaan anda	0	0%	10	100%

Sumber: 10 orang karyawan PT. Gasindo Citra Perwira

Dari data tabel diatas dapat terlihat bahwa 100% karyawan mengungkapkan bahwa pimpinan tidak selalu melihat pekerjaan yang dilakukan karena pimpinan punya pekerjaan lain yang harus dikerjakan selain mengawasi karyawan, juga ditambah lagi kantor pusat terletak di Jakarta yang memiliki jarak yang jauh, sehingga tidak bisa melakukan pengawasan. Lalu pada Perusahaan juga tidak mengevaluasi pekerjaan setiap karyawan maka dari itu karyawan tidak mengetahui apa yang salah dari pekerjaannya dan apa yang harus diperbaiki oleh karyawan tersebut sehingga kegiatan yang sebenarnya salah atau kurang benar terus menerus dilakukan oleh karyawan seperti yang bermasalah pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan Kerja.

Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan kerja dan pengawasan kerja terlaksana dengan

baik agar meningkatnya produktivitas karyawan. Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif, yang membandingkan input dan output. Hasil input selalu terbatas pada tenaga kerja, dan output dapat diukur dalam satuan fisik, bentuk, dan nilai (Sutrisno 2016). Produktivitas dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang optimal agar perusahaan bisa meningkatkan daya saing. Produktivitas adalah ukuran sampai sejauh mana seorang karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ditetapkan oleh perusahaan (Mufti dan Martono, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan mengenai kegiatan K3, kedisiplinan kerja dan pengawasan kerja mendorong perlunya penelitian untuk membahas ke 3 variabel tersebut atas dasar inilah penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira Kab. BANDUNG”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian masalah yang ada di latar belakang adalah :

1. Adanya ruang kerja yang tidak aman dan adanya karyawan yang tidak mematuhi pemakaian alat pelindung diri (APD)
2. Adanya karyawan yang selalu terlambat hadir, adanya karyawan yang tidak memakai seragam seperti seharusnya, dan kurangnya rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan

3. Tidak adanya yang mengawasi karyawan dan tidak ada evaluasi perusahaan kepada karyawan.
4. Jumlah produksi yang tidak memenuhi target dan adanya ketidaktepatan waktu dalam penyelesaian proses produksi

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Bagaimana gambaran Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan Kerja, Pengawasan Kerja, dan Produktivitas Karyawan di PT. Gasindo Citra Perwira.
2. Bagaimana pengaruh parsial Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.
3. Bagaimana pengaruh parsial Kedisiplinan kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.
4. Bagaimana pengaruh parsial Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.
5. Bagaimana Pengaruh simultan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui pengaruh Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan

kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui gambaran Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan Kerja, Pengawasan Kerja, dan Produktivitas Karyawan di PT. Gasindo Citra Perwira.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kedisiplinan kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia secara riil khususnya yang menyangkut Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan.

1.5.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan lebih menambah wawasan keilmuan dan kemudian dapat pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

1.5.3. Kegunaan bagi Perusahaan

Dapat digunakan oleh perusahaan bersangkutan agar tidak mendapat masalah yang sama dan dapat dijadikan acuan yang baik bagi perusahaan serta perusahaan dapat memajukan dan mengembangkan perusahaan dengan menggunakan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Gasindo Citra Perwira yang beralamat di Jl. Raya Bandung-Garut No. 184. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan kerja, dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Gasindo Citra Perwira

